

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Mahfudiani, (2015) pendidikan tidak dapat berdiri, namun membutuhkan komponen-komponen yang mendukungnya seperti peserta didik, guru, sarana prasarana, kurikulum, dana dan lingkungan. Keseluruhan komponen harus bersinergi agar dapat menjalankan roda pendidikan disengala jenjang maupun jenis dengan efektif. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu memfasilitas peserta didik secara maksimal sehingga mampu berkontribusi positif untuk perkembangan serta pembangunan nasional. Salah satu komponen pendidikan yang wajib ada dalam pendidikan yaitu sarana dan prasarana.

Menurut Mulyasa, (2011) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran mata pelajaran biologi dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada, komponen tersebut bisa disebut sebagai sarana pendidikan.

Salah satu sarana dan prasarana yang harus dimiliki suatu sekolah yaitu laboratorium. Salah satunya yaitu laboratorium IPA. Dalam pembelajaran IPA untuk menerapkan metode ilmiah dibutuhkan laboratorium sebagai tempat untuk melakukan kegiatan praktikum. Melalui kegiatan praktikum, siswa dapat membuktikan teori yang sudah ada. Siswa dapat melakukan percobaan, kemudian mengambil kesimpulan, sehingga dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam hal ini, jika siswa lebih paham terhadap materi pelajaran diharapkan hasil belajarnya dapat meningkat.

Menurut Fithri, (2013) kegiatan praktikum IPA pada tingkat SMP adalah kegiatan yang dilakukan dalam menemukan suatu konsep atau prinsip baru bagi siswa yang didasarkan pada konsep atau prinsip yang telah ada dan dirumuskan oleh para ahli. Kegiatan praktikum IPA dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses, dimana siswa lebih banyak menjalankan praktik secara langsung untuk memahami konsep-konsep materi. Dalam kegiatan ini, berbagai kecakapan siswa dapat diamati dan dinilai, seperti salah satunya kecakapan motorik. Kecakapan motorik merujuk pada keahlian terhadap kecakapan-kecakapan yang berorientasi pada pemikiran. Dalam peranannya, guru harus mampu memfasilitasi, mengkoordinai, membimbing dan mengarahkan siswa agar terampil menggunakan alat, bekerja berdasarkan prosedur ilmiah sehingga beberapa keterampilan proses siswa dapat berkembang dengan baik.

Menurut Subamia, (2014) tata laksana dalam berlaboratorium sedapat mungkin disesuaikan dengan konteks lingkungan dan kebutuhan siswa serta memanfaatkan alat dan bahan alternatif yang bisa dengan mudah diperoleh dari lingkungan sekolah atau/siswa. Selanjutnya, dibutuhkan petunjuk praktikum yang sedapat mungkin disesuaikan dengan konteks lingkungan dan kebutuhan siswa. Memanfaatkan alat dan bahan alternatif yang bisa dengan mudah diperoleh dari lingkungan sekolah/siswa.

Tetapi pada dunia pendidikan di Indonesia masih banyak sekolah yang jarang melakukan praktikum. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan alat-alat praktikum serta jadwal praktikum yang tidak tersedian, buku penuntun

praktikum masih merupakan buku pegangan siswa dan guru saja, menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktikum serta ruang laboratorium yang dijadikan kelas untuk mengajar mata pelajaran lain.

Untuk mengetahui kelengkapan alat-alat laboratorium IPA di SMP Colomadu maka penulis mengambil judul: “STANDAR LABORATORIUM IPA SEBAGAI PENUNJANG MATA PELAJARAN IPA DI SMP SEKECAMATAN COLOMADU TAHUN AJARAN 2015/2016”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pada permasalahan yaitu Bagaimana kelengkapan Laboratorium IPA untuk menunjang praktikum di SMP SeKecamatan Colomadu?

#### **C. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kelengkapan Laboratorium IPA di SMP SeKecamatan Colomadu.

#### **D. Manfaat**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang daya guna laboratorium IPA.

##### **2. Bagi Guru**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan kepada guru khususnya guru IPA untuk memanfaatkan laboratorium yang memiliki daya dukung dalam menunjang mata pelajaran IPA.
- b. Guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana di laboratorium dalam menunjang mata pelajaran IPA.

##### **3. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah**

- a. Sebagai masukan dalam melakukan upaya perbaikan dan pengembangan laboratorium IPA di sekolah.
- b. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran IPA untuk lebih mengoptimalkan fungsi laboratorium IPA.